

UPAYA MENINGKATKAN LITERASI KEUANGAN PADA SISWA SEKOLAH DI DESA KEULILEE ACEH UTARA

Rahmawati¹, Khairul Hasyimi², Rizka Rahayu³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam – IAIN Lhokseumawe, Indonesia

rahmawati@iainlhokseumawe.ac.id, khairulhasyimi06@gmail.com, rizkarahayu201923038@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar tentang pengenalan uang, namun suatu konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak. Anak dilatih untuk mempunyai kemampuan mengontrol pengeluaran keuangan. Pengabdian ini dilakukan untuk melihat tentang pentingnya pendidikan literasi keuangan pada anak, bagaimana menanamkan nilai-nilai literasi keuangan yang efektif pada anak, serta peran dari keluarga serta sekolah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan pada anak. Pengabdian ini dilakukan untuk melihat tentang pentingnya pendidikan literasi keuangan pada anak, bagaimana menanamkan nilai-nilai literasi keuangan yang efektif pada anak, serta peran dari keluarga serta sekolah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan pada anak. Metode penulisan pengabdian ini yaitu menggunakan deskriptif kualitatif yang diambil dari berbagai sumber. Untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan siswa adalah pihak baik guru maupun orang tua sebaiknya menggunakan metode yang variatif dalam memberikan materi atau pemahaman tentang literasi keuangan. Selain itu pemanfaatan buku bacaan yang menarik seputar mengelola keuangan untuk mendorong minat anak-anak atau siswa SD lebih termotivasi.

Kata kunci: Literasi Keuangan; Siswa; Sekolah Dasar

ABSTRACT

Financial literacy education for children is not just about the introduction of money, but a concept about the introduction of wise financial management. Children are trained to have the ability to control financial spending. This service is carried out to see the importance of financial literacy education in children, how to instill effective financial literacy values in children, as well as the role of the family and school in instilling the values of financial literacy education in children. This service is carried out to see the importance of financial literacy education in children, how to instill effective financial literacy values in children, as well as the role of families and schools in instilling the values of financial literacy education in children. The method of writing this service is to use descriptive qualitative taken from various sources. To improve the ability to manage student finances, both teachers and parents should use a variety of methods in providing material or understanding of financial literacy. Besides that, the use of interesting reading books about managing finances to encourage the interest of children or elementary school students is more motivated.

Keywords: Financial Literacy; Students; Elementary School.

A. LATAR BELAKANG

Warga negara yang memiliki kompetensi keuangan berperan penting dalam kelancaran fungsi pasar keuangan dan stabilitas ekonomi bangsa. Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan literasi keuangan pada anak karena: (1) anakanak memiliki tingkat literasi keuangan rendah, (2) anak-anak cenderung memiliki perilaku premature affluence yaitu perilaku boros jika ada dukungan sumber daya keuangan, (3) mempersiapkan anak-anak menghadapi era ekonomi digital. Beberapa ahli keuangan merekomendasikan bahwa pendidikan keuangan harus diberikan sejak dini untuk meningkatkan kompetensi keuangan dan mencegah mereka melakukan kecurangan.(sari llyana, dan widyawati, 2015). karena itu pengetahuan tentang keuangan sangat penting dan bagaimana pengetahuan ini mempengaruhi pengambilan keputusan (Lusardi, 2019).

Literasi keuangan syariah menurut Hambali (2018) merupakan wawasan yang dimiliki individu mengenai produk dan jasa keuangan syariah, serta dapat membedakannya dengan sistem bank konvensional. Pendidikan literasi keuangan pada anak bukan sekedar tentang pengenalan uang, namun merupakan suatu konsep tentang pengenalan pengelolaan keuangan secara bijak. Anak dilatih untuk mempunyai kemampuan mengontrol pengeluaran keuangan. Anak pun dididik untuk dapat membedakan mana yang menjadi kebutuhan dan mana yang menjadi keinginan. Pada (Dian, 2023) ada beberapa kalangan yang menganggap bahwa literasi keuangan sebaiknya diberikan ketika individu sudah remaja. Asumsi ini didasarkan karena anak-anak dianggap terlalu kecil untuk memahami keuangan. Padahal di sisi lain, beberapa ahli keuangan memberikan rekomendasi agar literasi keuangan diberikan semenjak dini, karena hal ini akan terakumulasi sampai dewasa. Perilaku yang muncul pada usia dini cenderung berkembang dan sulit diubah.

Bagaimana cara mengajarkan pendidikan literasi keuangan pada anak? Untuk mengajarkan pendidikan literasi keuangan pada anak, perlu kerjasama dan sinergi dari berbagai pihak agar pendidikan keuangan benar-benar terinternalisasi pada pola pikir serta dapat termanifestasi pada perilaku anak sehari-hari. Keluarga merupakan sumber pertama yang harus mengenalkan pada anak tentang bagaimana cara mengelola keuangan dengan baik. Selanjutnya adalah pihak sekolah, sekolah sebagai tempat dimana anak belajar dan mengenal berbagai macam hal baru serta dimana anak mendapatkan pengalaman-pengalaman baru juga harus memberikan edukasi-edukasi yang baik tentang pengelolaan keuangan. Pengabdian inidilakukan untuk melihat tentang pentingnya pendidikan literasi keuangan pada anak, bagaimana menanamkan nilai-nilai literasi keuangan yang efektif pada anak, serta peran dari keluarga serta sekolah untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan literasi keuangan pada anak. Metode penulisan pengabdian iniyaitu menggunakan deskriptive kualitatif yang diambil dari berbagai sumber.

Literasi dapat diartikan sebagai proses sosial yang dibangun. Proses literasi berfokus pada pembelajaran interaksi antara orang dewasa (apakah orangtua di rumah atau guru di kelas) dan siswa. Pendidikan literasi keuangan

dapat diartikan sebagai sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi ataupun keluarga yang membuat seseorang mempunyai kuasa, pemahaman dan keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil. Seperti yang diungkapkan oleh Vitt et al (2000) mendefinisikan pendidikan literasi keuangan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memilah kebutuhan keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan bijak untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian secara umum. Setiap orang sekarang bertanggung jawab atas keuangan mereka sendiri seiring berjalannya waktu (Ahdan & Sari, 2020). Diungkapkan (Rapih, S. 2016) Pendidikan literasi keuangan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, dalam berbagai kasus menunjukkan bahwa ketepatan dalam pengambilan keputusan keuangan sangat menentukan pada kesejahteraan manusia di masa yang akan datang maka manusia perlu dibekali dengan pendidikan literasi keuangan yang baik dan terencana. Generasi Z harus belajar tentang personal branding dan keuangan agar mereka dapat bertahan dan bersaing di tempat kerja dalam beberapa tahun mendatang. (Nani, dkk, 2021).

B. METODE PELAKSANAAN

1. Tahap Perencanaan

Lokasi penelitian ini bertempat di desa Keulille kecamatan Nibong, Kabupaten Aceh utara di SDN 1 Nibong. Tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah observasi ke tempat yang akan dilakukan program kerja tersebut. Persiapan diawali mendatangi sekolah SDN 1 Nibong, dimana kami meminta izin untuk mengadakan penyampaian materi tentang literasi keuangan bagi anak kelas 2 SD s/d kelas 4 SD, jadwal pelaksanaan dilakukan pada setiap hari senin dan selasa pada jam 08.00-10.00 di kelas yang telah ditentukan pihak sekolah. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, sosialisasi, atau wawancara kepada guru dan pemangku kepentingan melalui diskusi bersama guru yang ada di Sekolah tersebut dan juga dokumentasi.

Tahapan pertama yang dilakukan sebelum melakukan kegiatan ini adalah observasi ke tempat yang akan dilakukan program kerja tersebut. Persiapan diawali mendatangi sekolah SDN 1 Nibong, dimana kami meminta izin untuk mengadakan pemberian materi tentang literasi keuangan bagi anak kelas 2 SD s/d kelas 4 S//D, jadwal pelaksanaan dilakukan pada setiap hari senin dan selasa pada jam 08.00-10.00 di kelas yang telah ditentukan pihak sekolah. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, sosialisasi, atau wawancara kepada guru dan pemangku kepentingan melalui diskusi bersama guru yang ada di Sd tersebut dan juga dokumentasi.



Gambar 1. Kunjungan pertamake sekolah untuk observasi

2. Tahap Pelaksanaan

Tahapan pelaksanaan pada program kerja ini dengan memberikan pengenalan kepada siswa tentang huruf, melalui beberapa cara, adapun beberapa cara tersebut sebagai berikut:

- a. Cara pertama, dengan memperkenalkan kepada siswa pengertian dasar Literasi keuangan dasar dengan bahasa yang mudah di mengerti.



Gambar 2. Proses pemberian materi

- b. Cara kedua, dengan memfokuskan kepada masing-masing siswa literasi keuangan sehari-hari yang sering mereka lakukan, dengan tujuan pemahaman literasi keuangan dapat mudah dipahami oleh anak.



Gambar 3. Memberikan pertanyaan

- c. Cara ketiga, dengan mengajarkan kepada siswa bagaimana mengelola keuangan sehari-hari. Dalam kegiatan ini, anak-anak kami minta memberikan contoh mengelola keuangan sendiri yang sering dilakukan. Tujuannya agar kami bisa membimbing pengelolaan keuangan tersebut agar lebih tepat, dan juga memberikan pemahaman mendalam.



Gambar 4. Proses langsung kegiatan pemberian materi

Dalam kegiatan ini, anak-anak akan diberikan materi yang kemudian diskusi ringan dengan pendamping untuk memahami dengan lebih mendalam.

3. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahap ini mengevaluasi kegiatan pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan ini memberikan manfaat kepada siswa yang mengikuti program belajar membaca. Evaluasi ini digunakan sebagai kegiatan untuk meninjau ulang kegiatan belajar membaca dalam peningkatan keahlian membaca. Sehingga jika kegiatan usai, akan meniggalkan pelajaran yang telah diajarkan mahasiswa kepada siswa dalam kegiatan membaca ini dan selanjutnya akan membantu siswa dalam kehidupannya.

4. Kendala Yang Dihadapi

Kendala yang dihadapi saat kegiatan ini dilaksanakan yang dihadapi saat mengajar, seperti siswa yang kurang aktif, kurang memperhatikan pada saat diajari membaca, siswa cenderung terdiam saat ditanya. Sebahagian siswa belum bisa berbahasa Indonesia yang menjadi kendalapada saat mengajar, perludiketehuisendiri ada yang tidak bisa berbahasa Aceh karna dari luar daerah Aceh.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian materi literasi keuangan merupakan salah satu materi yang sangat penting dalam pembelajaran dengan mengelola keuangan dengan baik dan benar. Peran guru disebut dapat meningkatkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan beraktivitas anak didik. Kemampuan mengelola keuangan ada dalam setiap pembelajaran atau pemberian materi yang kami berikan. Hal tersebut menunjukkan pentingnya mengelola keuangan dengan baik dan benar karena mengelola keuangan dengan baik dan benar merupakan salah satu pemahaman yang harus di dalam agar pengelolaan keuangan lebih tepat.

Kemampuan ini yang menjadi dasar nantinya para siswa bisa melakukan atau memberikan contoh kepada yang lainnya bagaimana cara mengatur keuangan dengan baik dan tepat, pengaruh kegiatan ini siswa dapat memperoleh materi secara aktif, reseptif, yang maksudnya dengan memiliki kemampuan mengelola keuangan siswa dapat lebih teratur dalam mengelola keuangan sehari-hari baik itu di masa sekarang atau masa yang akan datang. Tujuan akhir dari kegiatan ini yaitu agar siswa memahami bagaimana pentingnya mengelola keuangan dari mulai anak-anak. Sapi kenyataannya masih ada siswa yang belum terlalu paham bagaimana cara mengelola keuangan tersebut, dengan harapan materi ini agar terus disampaikan oleh guru agar dapat mencapai tujuan tersebut.

Perintah untuk melaksanakan perencanaan keuangan juga tertulis dalam Alquran yaitu QS. Al-Hasyr:18 "Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan", dan juga tertulis pada surat QS. An-Nisa: 9 "Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar"(Saraswati & Nugroho, 2021).

Masih banyak siswa yang belum memahami sama sekali materi literasi keuangan atau mengelola uang sehari-hari hal ini menunjukkan bahwa memberikan pemahaman pengelolaan keuangan dengan baik dan benar untuk dilaksanakan. Jika siswa memiliki pengetahuan tentang keuangan dan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangan secara efektif, hal itu akan meningkatkan ekonomi dan kesejahteraan umum negara. Hal ini dapat dicapai

oleh sekolah dengan menyediakan sistem informasi keuangan (Makhrus, dkk, 2022).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat di ambil dari kegiatan ini yang diadakan ini bahwa kegiatan ini harus selalu dilakukan dan semakin ditingkatkan demi meningkatkan kualitas mengatur keuangan siswa SD 1 Nibong. Rendahnya literasi keuangan siswa disebabkan siswa rendahnya masih pengetahuan tentang mengatur keuangan upaya meningkatkan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar menjadi tanggung jawab bersama antara pustakawan sendiri orang tua dan juga masyarakat. namun demikian guru sesuai dengan beban tugas yang disandarnya mempunyai tanggung jawab langsung dalam meningkatkan pemahaman literasi keuangan.

Dalam upaya ini sebaiknya anak-anak diberi pengetahuan lebih lanjut sepeenting apa mengatur keuangan dalam kehidupan sehari-hari yang akan berefek ke kehidupan selanjutnya. sehingga anak-anak akan lebih giat mempelajari bagaimana mengatur keuangan dengan baik dengan sendirinya, selain itu orang tua lebih memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pengelolaan keuangan agar kedepannya anak-anak lebih mudah mengatur keuangannya sendiri.

Berdasarkan pada kesimpulan di atas maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut, untuk meningkatkan kemampuan mengelola keuangan siswa adalah pihak baik guru maupun orang tua sebaiknya menggunakan metode yang variatif dalam memberikan materi atau pemahaman tentang literasi keuangan. selain itu pemanfaatan buku bacaan yang menarik seputar mengelola keuangan untuk mendorong minat anak-anak atau siswa SD lebih termotivasi.

Jika tahap pembiasaan berjalan dengan baik harapannya akan memberikan dampak positif pada tahap pengembangan hingga pengelolaan keuangan siswa dapat terus meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Lhokseumawe yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Dan ucapan terima kasih saya kepada Kepala desa Keulille Nibong Aceh Utara dan pihak masyarakat serta Kepala Sekolah SD Negeri 1 Nibong di desa Keulillee.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahdan, S., & Sari, P. I. (2020). Pengembangan Aplikasi Web Untuk Simulasi Simpan Pinjam (Studi Kasus: Lembaga Keuangan Syariah Bmt L-Risma. *Jurnal Tekno Kompak*, 14(1), 33–40. DOI: <https://doi.org/10.33365/jtk.v14i1.382>
- Dian, D., Indayanti, A. N., Fanani, A. I., & Nurhayati, E. (2023). Optimizing Islamic Religious Colleges In Facing The Era of Globalization. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 4(1), 58-77. <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.326>

- Hambali MY. 2018. Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren di Kecamatan Cibitung Bekasi [Skripsi]. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Kafabih, A. (2020). Literasi finansial pada tingkat sekolah dasar sebagai strategi pengembangan financial inclusion di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 2(1), 1-16. DOI: <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v2i1.3607>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1-8.
- Makhrus, M., Mukarromah, S., & Makhful, M. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sekolah Melalui Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 5, 53-59. DOI: <https://doi.org/10.30595/pssh.v5i.426>
- Nani, D. A., Ahluwalia, L., & Novita, D. (2021). Pengenalan Literasi Keuangan Dan Personal Branding Di Era Digital Bagi Generasi Z Di Smk Pgr 1 Kedondong. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(2), 43-47. DOI: <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v2i2.1313>
- Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Android Pada Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *Jurnal Varian*, 3(1), 1–5. <https://doi.org/10.30812/varian.v3i1.487>
- Rapih, S. (2016). Pendidikan Literasi Keuangan Pada Anak: Mengapa dan Bagaimana?. *Jurnal: Scholaria*, 6, 14-28. Sahabat Keluarga. (2016, 13 November). "Pentingnya Peran Ayah Untuk. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p14-28>
- Silalahi, U. (2015). Metode Penelitian Sosial Kuantitatif. *Journal of Visual Languages & Computing*, 11(3), 287–301.
- Sucipto, L., & Syaharuddin, S. (2018). Konstruksi Forecasting System Multi-Model untuk pemodelan matematika pada peramalan Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Register: Jurnal Ilmiah Teknologi Sistem Informasi*, 4(2), 114. <https://doi.org/10.26594/register.v4i2.1263>
- Sugiyono. (2017). *Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Semesta
- Syofian Siregar. (2013). *Statistika Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Bumi Aksara.
- Sari, R. C., Ilyana, C. S., & Widyawati, S. E. Model Pembelajaran Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Berbasis Aktivasi Executive FUNCTION.
- Saraswati, A. M., & Nugroho, A. W. (2021). Perencanaan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Masa Pandemi Covid 19 melalui Penguatan Literasi Keuangan. *Warta Lpm*, 24(2), 309-318.
- Vitt, L. A., et al. (2000). *Personal finance and the rush to competence: Financial literacy education in the U.S. Virginia: Institute for Socio-Financial Studies.*